

BAB V

PENUTUP

Sebagai bab penutup, ada dua hal yang dikemukakan yaitu kesimpulan dan saran, sebagaimana yang penulis paparkan berikut ini:

A. Kesimpulan

Kesimpulan berikut ini ditarik dari uraian bab-bab sebelumnya sebagai jawaban dari pernyataan penelitian yang diajukan atau terkait dengan temuan-temuan penelitian yang menjawab rumusan dan batasan masalah.

1. Praktek menembok kuburan di Kelurahan Kayu Jati dilakukan dengan beberapa tahap dan persiapan.
 - a. Sebelum melakukan penembokan kuburan terlebih dahulu keluarga yang berhajat ingin melakukan penembokan kuburan mempersiapkan segala sesuatunya.
 - b. Pembuatan tembok di kuburan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Kayu Jati dilakukan dengan mendatangkan pekerja yang biasa diunjuk untuk pekerjaan menembok kuburan.
 - c. Pelaksanaan menembok kuburan yang dilakukan masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan yang sering dilakukan adalah dengan menyemen dengan semen dan batu bata setelah itu melapisinya dengan keramik, namun sebahagian ada juga yang tidak membuat keramik dipermukaan kuburan tersebut melainkan hanya dilapisi dengan semen dan tidak ada patokan setingga apa kuburan itu dibuat.

- d. Setelah selesai menembok kuburan tersebut, acara terakhir yang dilakukan oleh orang yang menembok kuburan tersebut yaitu seluruh peserta yang ikut atau keluarga yang ikut akan membaca *tahtim tahlil* dan berdoa untuk si mayit.
2. Secara lahiriah, masyarakat Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan memahami apa itu menembok kuburan, namun tidak semuanya mengetahui hadis-hadis yang terkait dengan menembok kuburan, pengetahuan tersebut didapat melalui penjelasan ketika mendengarkan wirid pengajian, pengetahuan yang telah lama didengar dan dibaca, dan didengar dari guru-guru. Hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan adalah masyarakat Kelurahan Kayu Jati pada umumnya melakukan penembokan kuburan, dan penemboka kuburan tersebut dipandang sebagai tanda supaya lebih mengetahui dimana kuburan keluarga maupun saudara, dan masyarakat memahami bahwa penembokan kuburan secara berlebihan tersebut yang dilarang oleh Rasulullah SAW. Adapun dalam penelitian ini bila ditinjau ke dalam kitab hadis, bahwa hadis melarang menembok kuburan dan masyarakat melakukannya sehingga menjadi tradisi, di karenakan menghilangkan kemudharatan yang bisa dimaklumi untuk menghilangkan kemudharatan karena dilihat dari keadaannya. akan tetapi
3. Argumentasi dan alasan masyarakat Kelurahan Kayu Jati untuk menembok kuburan terdapat tiga aspek, yaitu:
 - a. Menghindari Kemudharatan

Alasan masyarakat masih tetap melakukan penembokan kuburan salah satunya dapat terhindar dari kemudharatan, berupa terhindar dari bongkaran binatang buas, menghindari kuburan agar tidak longsor, supaya tidak tergalang orang lain untuk dijadikan kuburan baru, dan tetap terjaga.

b. Tradisi turun temurun dan kebiasaan

Menembok kuburan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kayu Jati telah menjadi kebiasaan dan dilakukan sejak dahulu, dan tradisi ini turun temurun dan masih dilakukan hingga saat ini hingga menjadi tradisi di masyarakat.

c. Menembok kuburan sebagai tanda

Masyarakat memahami dengan membuat tembok dikuburan itu maknanya membuat tanda pada kuburan tersebut, dengan maksud supaya lebih mengetahui letak dan posisi kuburan kaum kerabat.

4. Pandangan alim ulama Kelurahan Kayu Jati Kecamatan Panyabungan terhadap tradisi menembok kuburan ada tiga, yaitu pandangan positif, pandangan negatif dan pandangan netral (tidak berpihak). Beragam pandangan tersebut berawal dari cara seorang mengamati dan memahami suatu objek dari sudut manapun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi masyarakat Kelurahan Kayu Jati hendaknya lebih mengetahui atauran-atauran dalam istilah pekuburan sesuai dengan syariat Islam, karna pengetahuan tersebut harusnya diterapkan dalam masyarakat terutama tentang masalah kuburan.
2. Peneliti mengharapkan agar masyarakat Kelurahan Kayu Jati lebih giat belajar agama tentang al-Qur'an dan hadis baik itu membentuk pengajian rutin yang berkaitan dengan masalah yang ada di masyarakat, ataupun hal-hal yang umum, supaya masyarakat mengetahui tujuan dan makna perbuatan yang dilakukan.
3. Mestinya masyarakat menerapkan dan mengaplikasikan apa saja yang diajarkan dan disuruh oleh Allah SWT dan Rasulullah.
4. Peneliti membuka kritik dan saran seluas-luasnya atas pemikiran penulis yang tertuang dalam skripsi ini, penelitian ini pasti mempunyai banyak kekurangan yang kiranya harus di benarkan.